

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan pendahuluan penelitian yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Kelima hal tersebut dipaparkan secara sistematis sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemampuan berbicara dalam bahasa Korea atau 말하기 adalah salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai oleh pelajar bahasa Korea sebagai bahasa asing. Keterampilan ini berperan sebagai sarana utama untuk berkomunikasi, baik dengan penutur asli maupun sesama pembelajar (Megawati, 2019). Selain itu, kemampuan berbicara dianggap sebagai elemen mendasar dalam pembelajaran bahasa karena menjadi kunci untuk menyampaikan ide dan informasi secara efektif, baik dalam situasi interpersonal sehari-hari maupun dalam konteks formal seperti presentasi atau diskusi publik. (Damayanti & Listyani, 2020; Irsyad & Narius, 2013).

Selain itu, keterampilan berbicara juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Korea karena melibatkan proses penyampaian informasi dan gagasan kepada audiens dengan mempertimbangkan konteks pembicaraan (Öztürk & Gürbüz, 2014). Proses tersebut juga melibatkan kemampuan pengucapan atau pelafalan yang benar, penguasaan kosakata yang cukup, tata bahasa, kepercayaan diri, keberanian, dan kesadaran fonologis tentang bagaimana menyampaikan ide secara logis dan meyakinkan (Chulee, Khanom, Chesa, & Yassin, 2023; Hao, 2017).

Namun demikian, banyak pelajar menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Korea. Tantangan utama yang sering dihadapi pelajar adalah rendahnya motivasi dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Keadaan inilah yang kemudian disebut sebagai pengaruh demotivasi. Dörnyei dan Ushioda (2011) sebagaimana dikutip oleh Palimbunga (2022), demotivasi didefinisikan sebagai hal yang merujuk pada berbagai pengaruh negatif yang dapat melemahkan atau bahkan

menghilangkan motivasi belajar. Mereka juga menyebutkan bahwa demotivasi sangat berkaitan erat dengan faktor-faktor eksternal yang secara berkelanjutan menurunkan motivasi inti seseorang. Dörnyei (dalam Meskhat, 2012) juga menyebut pelajar yang mengalami demotivasi adalah mereka yang sebelumnya termotivasi tetapi kehilangan minat karena berbagai alasan. Dengan kata lain, demotivasi merupakan kebalikan dari motivasi; jika motivasi mendorong seseorang untuk bertindak, demotivasi justru menjadi penghalang utama (Soureshjani & Riahipour, 2012). Sebagai contoh, pelajar bahasa asing yang memiliki demotivasi yang kuat kurang dapat mengatasi hambatan berbicara karena munculnya rasa malu atau kurang percaya diri. Demotivasi yang berlangsung terus menerus dapat menghambat perkembangan berbicara (Zolkapli, 2023). Hambatan lainnya yang terjadi adalah kesulitan dalam pengucapan bunyi-bunyi tertentu yang tidak ada dalam bahasa ibu mereka. Misalnya, beberapa bunyi konsonan ganda dalam bahasa Korea sering kali sulit diucapkan oleh pembelajar pemula (Lee & Ramsey, 2000). Selain itu, keterbatasan kosakata juga menjadi hambatan besar. Pelajar sering merasa kesulitan mengekspresikan pikiran mereka karena kurangnya kata-kata yang relevan. Kecemasan sosial juga menjadi faktor penghambat; banyak pembelajar merasa takut membuat kesalahan saat berbicara di depan orang lain atau penutur asli (Horwitz, dkk., 1986).

Studi literatur mengenai demotivasi dalam konteks pembelajaran bahasa asing telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Adara (2018) meneliti tentang faktor-faktor yang menyebabkan demotivasi mahasiswa Indonesia dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Hasil serupa ditemukan oleh Palimbunga (2022), yang mengungkap adanya faktor internal dan eksternal yang memengaruhi demotivasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris untuk teologi. Penelitian serupa pada bahasa asing lain juga dilakukan oleh Nur, dkk. (2025) yang menemukan bahwa faktor-faktor seperti kompleksitas bahasa menjadi penyebab utama demotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, Jeon & Kim (2024) meneliti adanya faktor yang memengaruhi penurunan motivasi mahasiswa asing yang sedang mempelajari

bahasa Korea. Sedangkan dalam konteks demotivasi dalam berbicara, penelitian dari Nugroho (2022) mengungkapkan bahwa kurangnya rasa percaya diri menjadi salah satu faktor utama yang menurunkan motivasi mahasiswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Keterkaitan antara motivasi, demotivasi, dan kecemasan dalam kemampuan berbicara juga diteliti oleh Zolkapli (2023) serta Zhang dkk. (2020). Zhang dkk. (2020) menemukan bahwa motivasi, demotivasi, keterlibatan, dan kecemasan saling memengaruhi kompetensi mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris. Penelitian oleh Chulee dkk. (2023) lebih mendalam dengan menyelidiki alasan utama yang menyebabkan pemelajar di Thailand kesulitan berbicara bahasa Inggris. Mereka menemukan bahwa faktor seperti keterbatasan kosakata, kesulitan dalam pelafalan, kurangnya penguasaan tata bahasa, serta ekspektasi eksternal menjadi penyebab signifikan dalam menurunnya kemampuan berbicara pemelajar.

Namun, penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi faktor demotivasi berbicara pada pembelajaran bahasa Korea, khususnya di kalangan mahasiswa pendidikan bahasa Korea masih sangat terbatas akan tetapi kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan inti dalam penguasaan bahasa asing, termasuk bahasa Korea yang memiliki kompleksitas unik seperti sistem tata bahasa, kosakata, serta struktur honorifik yang khas. Namun, banyak mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam keterampilan ini. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini mengadaptasi teori demotivasi belajar bahasa asing dari Dörnyei (2001), yang dikembangkan lebih lanjut oleh Sakai dan Kikuchi (2009) menjadi lima kategori faktor demotivasi, yaitu faktor terkait guru, karakteristik kelas, pengalaman belajar sebelumnya, nilai dan sikap terhadap pembelajaran, serta kepercayaan diri.

Penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap demotivasi mahasiswa dalam berbicara bahasa Korea. Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya dapat memberikan wawasan baru mengenai tantangan afektif yang dihadapi mahasiswa dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Korea, serta menjadi bahan pertimbangan dalam perancangan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Selain itu, temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, lingkungan belajar yang lebih mendukung, serta strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berbicara bahasa Korea. Dengan begitu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan dalam literatur dan memberikan kontribusi yang signifikan pada studi demotivasi dalam pembelajaran bahasa asing.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor internal demotivasi berbicara yang dialami mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI?
2. Bagaimana faktor eksternal demotivasi berbicara yang dialami mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI?

1.3 Tujuan penelitian

Berikut merupakan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat demotivasi berbicara bahasa Korea yang disebabkan oleh faktor internal pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI.
2. Untuk mengetahui tingkat demotivasi berbicara bahasa Korea yang disebabkan oleh faktor eksternal pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Bagi Tenaga Pendidik
Membantu dosen memahami dinamika emosional dan psikologis mahasiswa dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Korea.
- 2) Manfaat Bagi Mahasiswa
Manfaat yang ditemukan dengan dilaksanakannya penelitian ini untuk mahasiswa adalah menyadarkan mahasiswa tentang faktor-faktor yang memengaruhi demotivasi mereka dalam belajar berbicara bahasa Korea.
- 3) Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat yang ditemukan dengan dilaksanakannya penelitian ini untuk peneliti yakni memberikan referensi untuk penelitian lebih lanjut yang mengembangkan intervensi praktis untuk mengatasi demotivasi dalam berbicara bahasa Korea.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1) Topik Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai eksplorasi faktor demotivasi berbicara bahasa Korea pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI.

2) Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Korea yang sudah mengontrak dan lulu mata kuliah *Malhagi 4* dua tahun terakhir.

3) Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan metode kualitatif sebagai pendekatan utama dan didukung oleh metode kuantitatif. Teknik pengambilan data dilakukan melalui penyebaran angket tertutup lalu dilanjutkan dengan wawancara semi terstruktur dengan mengadaptasi teori

4) Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea yang sudah mengontrak mata kuliah *Malhagi 4*. Penelitian ini hanya fokus pada faktor demotivasi berbicara yang dialami mahasiswa pendidikan bahasa Korea di FPBS UPI, dan tidak mencakup mahasiswa di program studi atau institusi lain.